

Artikel Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

**PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT PESISIR
KOTAAGUNG DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN
MINAPOLITAN KABUPATEN TANGGAMUS**

Meiliyana^{1*}, Arizka Warganegara², Eko Raharjo³, Anisa Utami⁴

^{1*234} Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

**Corresponding author. Perum Taman Gunter 2, Blok B/7 Kemiling, 35158, Bandar Lampung, Indonesia*

E-mail: meiliyana@fisip.unila.ac.id ^{1*}

Abstrak

Pesisir Kotaagung termasuk dalam kawasan minapolitan sesuai dengan KEP.39/MEN/2011 tentang Perubahan atas Keputusan MKP No. KEP.32/ MEN/2010 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan. Kawasan Minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya. Wilayah pesisir Kotaagung merupakan daerah pertemuan antara ekosistem darat dan laut, ke arah darat meliputi bagian tanah baik kering maupun yang terendam air laut, dan masih dipengaruhi oleh sifat-sifat fisik laut. Beberapa permasalahan mitra yang terjadi adalah terkait terkendala komoditas unggulan, pemodal, kendala sarana prasarana, dan kendala lembaga pendukung. Sehingga dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini dengan tujuan untuk meningkatkan komoditas unggulan melalui pemanfaatan teknologi tepat guna, meningkatkan partisipasi dan keswadayaan, serta masyarakat mampu membangun kerjasama dengan pemerintah kabupaten. Dari permasalahan ini, metode pelaksanaan kegiatan melalui langkah-langkah perumusan fakta integritas, pengkajian potensi dan analisis situasi, penggalian gagasan dan pengumpulan informasi, penetapan prioritas langkah, penyusunan rencana pembentukan mekanisme pemantauan komunitas, dan mekanisme pemantauan. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat pesisir Kotaagung Kabupaten Tanggamus dan pengembangan kawasan minapolitan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang pengembangan kawasan minapolitan, serta kontribusi peserta terhadap peningkatan partisipasi masyarakat pesisir kotaagung dalam pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Tanggamus.

Kata Kunci: : *Pesisir, Partisipasi, Pengembangan*

PENDAHULUAN

Minapolitan adalah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Kawasan minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya. Sesuai dengan KEP. 39/MEN/2011 tentang Perubahan atas Keputusan MKP No. KEP.32/ MEN/ 2010 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan, telah ditetapkan 223 Kabupaten/Kota di wilayah Indonesia sebagai Kawasan Minapolitan, termasuk salah satunya adalah Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus merupakan daerah pertemuan antara ekosistem darat dan laut karena letaknya yang berhadapan langsung dengan Samudra Hindia dan dekat dengan Selat Sunda,

wilayah perairan laut Kabupaten Tanggamus umumnya memiliki gelombang yang besar. Perairan laut ini merupakan habitat bagi berbagai jenis ikan laut komersial, terutama ikan-ikan pelagis besar dan ikan-ikan yang bermuara dari Samudera Hindia ke Samudera Pasifik atau sebaliknya. Beberapa jenis-jenis ikan hias air laut ini sangat potensial untuk dikembangkan masyarakat sebagai komoditas baru di bidang penangkapan ikan dan jenis-jenis lainnya merupakan komoditas ekspor yang memiliki nilai jual tinggi di pasaran internasional.

Namun, hal tersebut masih terkendala dengan komoditas unggulan, maksudnya pada kawasan ini belum ada komoditas unggulan yang bisa dijadikan ikon untuk mengembangkan kawasan tersebut menjadi kawasan minapolitan, penggunaan alat dan cara penangkapan yang digunakan pun belum tepat guna dan belum berbasis ramah lingkungan, dan kapal/perahu yang digunakan belum dilengkapi dengan palkah penyimpan ikan. Selain pada kurangnya komoditas unggulan, masyarakat setempat pun masih terkendala dengan permodalan yang masih tergolong kecil, baik permodalan dalam bentuk materi maupun barang, pemasaran yang relatif sempit, sarana dan prasarana yang belum memadai seperti tempat pelelangan ikan yang tidak berfungsi dengan baik atau belum adanya jaringan komunikasi dan internet disetiap tempat pelelangan ikan sebagai sarana penunjang dan pusat informasi kepada pelayan, serta lembaga pemerintahan yang kurang mendukung pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Kotaagung.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadikan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diadakan di kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus dengan tujuan adanya komitmen Pemkab Tanggamus untuk melanjutkan pengembangan kawasan minapolitan serta komitmen masyarakat pesisir kotaagung untuk mendukung dan terlibat aktif dalam pengembangan kawasan minapolitan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus, peningkatan pemanfaatan teknologi tepat guna, yaitu difokuskan pada keahlian masyarakat dalam memanfaatkan teknologi, dan peningkatan partisipasi dan keswadayaan, yaitu diarahkan pada peningkatan akses masyarakat dalam mendayagunakan sumber daya alam maupun sumberdaya lokal lainnya secara lestari dan mandiri.

METODE

Pada kegiatan pengabdian ini yang dilibatkan adalah masyarakat Pesisir Kotaagung yang ada di Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Adanya kegiatan ini, peserta kegiatan diharapkan dapat memahami materi yang disampaikan sehingga menjadi pengetahuan dan membangun kesadaran masyarakat di daerah Pesisir Kotaagung tersebut. Jumlah khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah 15 orang. Data yang diperoleh pada pengabdian ini berasal dari hasil evaluasi yang dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali yaitu evaluasi awal (*pre test*) dan evaluasi akhir (*post test*). Evaluasi awal (*pre test*) dilaksanakan sebelum peserta mendapatkan materi sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan pengetahuan para peserta terkait pengembangan kawasan minapolitan. Sedangkan, evaluasi akhir (*post test*) dilaksanakan pada akhir kegiatan setelah para peserta mengikuti rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan atau setelah peserta menerima semua materi yang telah disampaikan dengan memberikan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan di evaluasi awal (*pre test*), sebagai upaya untuk mengetahui perkembangan atau peningkatan pengetahuan para peserta terkait materi yang telah diberikan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan pendekatan riset kuantitatif. Mahoney and Goertz (2006: 229) menjelaskan metode kuantitatif adalah "metode yang dipakai untuk

mengestimasi rerata dampak *variable independen*” dalam studi kasus tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian berasal dari hasil pengamatan langsung, wawancara langsung dan hasil survey pengisian kuesioner (angket). Hasil pengamatan langsung didapatkan dari kegiatan turun lapangan yang diadakan langsung di Kantor Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus dan hasil pengamatan langsung ini diperoleh dari hasil diskusi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang telah dilaksanakan di tengah kegiatan berlangsung. Lalu, wawancara langsung diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa perwakilan peserta kegiatan setelah kegiatan telah dilaksanakan sebagai bentuk tanggapan peserta terhadap kegiatan yang telah diadakan. Kemudian, hasil survey pengisian kuesioner (angket) diperoleh dari hasil evaluasi awal (*pre test*) dan evaluasi akhir (*post test*) yang telah dilaksanakan. Hasil yang telah diperoleh tersebut yang kemudian akan diakumulasikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta dalam pengembangan kawasan minapolitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan

Partisipasi masyarakat merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, pengambilan keputusan dan memberikan alternatif solusi melalui pikiran, keahlian, waktu, modal atau materi terhadap program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Partisipasi merupakan kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan. Dalam bentuk alternatif, partisipasi ditafsirkan sebagai alat untuk mencapai efisiensi dalam manajemen kegiatan sebagai alat dalam melaksanakan kebijakan. Dalam mewujudkan pengembangan kawasan minapolitan dibutuhkan partisipasi masyarakat yang mampu untuk berkontribusi penuh untuk mewujudkannya. Adanya keterlibatan masyarakat di dalam pengembangan kawasan minapolitan sangatlah penting karena dari partisipasi masyarakat tersebutlah yang dapat meningkatkan kawasan minapolitan di daerah tersebut. Hal ini diperkuat dengan pandangan Akses masyarakat terhadap perikanan dapat didorong melalui peningkatan partisipasi masyarakat (Agustine, 2017)

Masyarakat kecamatan kotaagung paham bahwa semakin besar tingkat partisipasi masyarakat terhadap kawasan minapolitan maka semakin cepat juga pengembangan kawasan minapolitan yang terbentuk, terlebih jika tiap individu mempunyai kontribusinya masing-masing maka kawasan minapolitan yang akan terbentuk pun akan menjadi lebih baik lagi. Namun, pada kenyataannya hingga saat ini, kontribusi yang diberikan oleh masyarakat kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus dalam mengembangkan kawasan minapolitan dianggap masih belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan sebagian masyarakat masih bingung dengan apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan kawasan minapolitan daerahnya, kebingungan masyarakat tersebut terjadi karena kurangnya perhatian pemerintah dalam pengembangan kawasan minapolitan sehingga masyarakat kurang aktif dalam berpartisipasi. Selain karena ketidakpahaman masyarakat tentang “apa yang harus dilakukan”, sebagian masyarakat lainnya juga ada yang enggan untuk membantu mengembangkan kawasan minapolitan karena menganggap semua itu sia-sia. Padahal jika masyarakat mampu berusaha secara maksimal tidak menarik kemungkinan bahwa kawasan minapolitan di kecamatan Kotaagung dapat berkembang dengan pesat sehingga dapat memakmurkan kehidupan masyarakat setempat.

Salah satu tujuan dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Kecamatan Kotaagung ini yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat di Kecamatan Kotaagung dalam mengembangkan kawasan minapolitan di daerahnya. Masyarakat kecamatan Kotaagung sudah memahami bahwa partisipasi masyarakat sangat penting dalam membantu pengembangan kawasan minapolitan,

namun pada implementasinya masyarakat masih belum mampu karena kurangnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan pengembangan kawasan minapolitan sehingga partisipasi masyarakat pun masih belum maksimal. Oleh sebab itu, adanya pengabdian yang dilaksanakan di kecamatan Kotaagung ini guna membantu masyarakat untuk memahami terkait pelaksanaan dan teknis dalam pengembangan kawasan minapolitan. Pelaksanaan pengembangan kawasan minapolitan dapat dimulai dengan sentra pengembangan perikanan yang dibagi menjadi 4 bagian, yaitu kawasan pembenihan, kawasan pembesaran, kawasan pengolahan, dan kawasan pemasaran. Selain itu, dibutuhkan juga perumusan kebijakan dalam pelaksanaan pengembangan kawasan minapolitan.

Adanya partisipasi publik dalam perumusan kebijakan pengelolaan yang langsung maupun yang tidak berkorelasi dengan kepentingan publik dengan kepentingan publik secara luas sudah seharusnya diapresiasi secara proporsional. Terbukanya ruang partisipasi publik di dalam perumusan kebijakan sangat diperlukan untuk menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan masyarakat maupun pemerintah, apa pun yang menjadi faktor pendorong kehadirannya, partisipasi publik harus diposisikan sebagai peluang bagi seluruh *stakeholder* pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam menentukan perumusan kebijakan mampu membentuk kawasan minapolitan di daerah tersebut. Hal tersebut didasarkan oleh adanya perumusan kebijakan yang terbentuk dari kerjasama antara *stakeholder* dan masyarakat yang terlibat atau berpartisipasi. Ikatan kerjasama tersebut yang kemudian dianggap mampu mendorong kawasan minapolitan di daerah tersebut menjadi lebih maju.

Pemanfaatan Sumber Daya dan Teknologi Tepat Guna Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan

Sumber daya merupakan sesuatu yang dipandang memiliki nilai ekonomi. Sumber daya adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Grima and Berkes (1989) mendefinisikan sumber daya adalah aset bagi pemenuhan kepuasan dan utilitas manusia. Pada bagian lain, sumberdaya harus memiliki dua kriteria yaitu harus ada pengetahuan, teknologi atau keterampilan (*skill*) untuk memanfaatkannya dan harus ada permintaan (*demand*) terhadap sumber daya tersebut (Chilingarian, 1991; Rees, 2017). Selain 2 (dua) kriteria tersebut, sumber daya juga mempunyai (dua) aspek yaitu aspek teknis yang memungkinkan bagaimana sumber daya dimanfaatkan dan aspek kelembagaan yang menentukan siapa yang mengendalikan sumber daya dan bagaimana teknologi digunakan (Chilingarian, 1991; Rees, 2017). Contohnya pada kegiatan pengembangan kawasan perikanan ini yang melibatkan aspek teknis menyangkut alat tangkap, tenaga kerja, dan kapal, serta aspek kelembagaan yang menentukan pengaturan siapa saja yang boleh menangkap ikan.

Dalam mengembangkan kawasan minapolitan di kecamatan Kotaagung ini dibutuhkan sumber daya yang mampu menunjang pengembangan kawasan minapolitan. Sumber daya yang dapat digunakan dalam pengembangan kawasan minapolitan ini dapat berupa sumber daya alam atau sumber daya lokal yang ada di daerah kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Sumber Daya Alam (SDA) merupakan salah satu aset yang paling berharga untuk dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam pengembangan kawasan perikanan. Masyarakat kecamatan Kotaagung Timur berpendapat bahwasannya pemberdayaan SDA sangat lah penting dalam pengembangan kawasan perikanan. Namun, hingga saat ini masih banyak masyarakat kecamatan Kotaagung yang belum bisa memanfaatkan sumber daya alam dengan maksimal karena hampir sebagian besar masyarakat kecamatan Kotaagung masih kurang memahami dengan baik cara pemberdayaan sumber daya alam itu sendiri.

Sedangkan, pada pemberdayaan sumber daya lokal pun tak kalah pentingnya dengan sumber daya alam karena selain memanfaatkan sumber daya alam yang ada, masyarakat kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus juga dapat memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia untuk pengembangan kawasan minapolitan di daerahnya. Namun, seperti halnya di dalam pemberdayaan sumber daya alam, masyarakat kecamatan Kotaagung juga masih belum bisa memahami dengan baik cara memberdayakan sumber daya lokal di daerahnya sehingga pemberdayaan sumber daya lokal di kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus pun masih belum maksimal sebagaimana mestinya.

Selain pemanfaatan sumber daya di dalam pengembangan kawasan minapolitan, dibutuhkan juga teknologi tepat guna yang dapat membantu masyarakat dalam memudahkan penangkapan ikan. Teknologi dapat dikatakan sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Sedangkan teknologi tepat guna merupakan teknologi yang dirancang bagi suatu masyarakat tertentu agar dapat disesuaikan dengan aspek-aspek lingkungan, keetisan, kebudayaan, sosial, politik, dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Teknologi tepat guna haruslah menerapkan metode yang hemat sumber daya, mudah dirawat, dan berdampak polutif minimalis dibandingkan dengan teknologi pada umumnya. Salah satu teknologi yang dapat membantu mengembangkan kawasan minapolitan yaitu berupa alat bantu penangkapan hidroakustik untuk peningkatan produktivitas nelayan. Teknologi hidroakustik merupakan salah satu teknologi dengan keunggulan dapat mendeteksi sumberdaya hayati laut secara langsung dan relatif lebih akurat dari metode konvensional yang biasa digunakan nelayan selama ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pemanfaatan teknologi dalam pengembangan kawasan minapolitan sangatlah penting.

Peran Pemerintah Kabupaten Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan

Adanya dukungan dari tiap individual masyarakat sangatlah penting dalam pengembangan kawasan perikanan di daerahnya masing – masing karena semakin besar dukungan yang diberikan tiap individual masyarakat maka semakin besar pula peluang kawasan minapolitan di daerahnya berkembang pesat. Selain dukungan dari tiap individual masyarakat untuk memberikan kontribusi lebih dalam mengembangkan kawasan perikanan, dibutuhkan juga peran pemerintah kabupaten dalam mewujudkan kawasan minapolitan yang terintegritas. Implementasi dalam pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus sampai sejauh ini masih belum optimal, hal ini dikarenakan pemerintah tidak mampu mengkomunikasikan dan memberikan pemahaman kebijakan minapolitan kepada masyarakat. Padahal peranan pemerintah kabupaten sendiri sangatlah penting dalam pengembangan kawasan minapolitan karena untuk dapat mengembangkan kawasan minapolitan diperlukan koordinasi yang baik antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Namun, sejauh ini koordinasi tersebut masih belum optimal, terlebih masih belum adanya pergerakan dari pemerintah kabupaten Tanggamus untuk membantu mengembangkan kawasan minapolitan di kecamatan Kotaagung. Sedangkan, dari sisi masyarakat sendiri pun sudah cukup memahami bahwa peranan pemerintah kabupaten sangatlah penting.

Kabupaten Tanggamus khususnya kecamatan Kotaagung memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Secara politik dan kelembagaan pengembangan kawasan minapolitan di kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus pemerintah kabupaten masih kurang mendukung pengembangan kawasan minapolitan. Padahal salah satu bentuk keberhasilan operasional kebijakan pengembangan kawasan minapolitan di kecamatan Kotaagung dipengaruhi oleh pemangku kepentingan atau *stakeholder* baik sebagai subjek atau objek dari kebijakan minapolitan.

Menurut Gonsalves et al. dalam Iqbal (2007: 90) menyebutkan bahwa *stakeholder* adalah “siapa yang memberikan dampak dan/atau yang terkena oleh dampak dari suatu program, kebijakan, dan/atau pembangunan”. Berdasarkan pengertian tersebut maka *stakeholder* pada pengembangan kawasan minapolitan di kecamatan Kotaagung merujuk kepada *policy creator* yang berperan sebagai penentu kebijakan dan pengambil keputusan. *Stakeholder* juga seharusnya mampu menjadi koordinator yang berperan sebagai koordinasi dalam pengembangan kawasan minapolitan, fasilitator yang berperan memfasilitasi dan mencukupi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat kecamatan Kotaagung, implementer yakni pelaksana kebijakan yang telah dibuat termasuk kelompok sasaran dari pengembangan kawasan minapolitan, dan akselerator yang berperan dalam mempercepat atau memberikan kontribusi agar program minapolitan dapat berjalan sesuai sasaran atau bahkan lebih cepat waktu pencapaiannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, masyarakat diharapkan mampu dan paham dalam mengembangkan kawasan minapolitan di kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Masyarakat juga diharapkan mampu mengimplementasikan materi yang telah disampaikan pada kehidupan sehari-hari dalam pelaksanaan pengembangan kawasan minapolitan di daerahnya. Pemahaman masyarakat terhadap pengembangan kawasan minapolitan dapat terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

No	Materi	Hasil <i>Pre Test</i>	Hasil <i>Post Test</i>
1	Partisipasi Masyarakat	27	38
2	Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Minapolitan	27	38
3	Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna	25	38
4	Pemberdayaan Sumber Daya Alam (SDA)	30	40
5	Pemberdayaan Sumber Daya Lokal	27	35
6	Dukungan Pengembangan Kawasan Minapolitan	38	45
7	Peran Pemerintah Kabupaten	40	46
8	Kebutuhan Teknologi Tepat Guna	41	47
9	Kebutuhan SDA dan SDM	45	45
10	Harapan Pengembangan Kawasan Minapolitan	40	48

Kemudian, peneliti juga menganalisis hasil peningkatan rata-rata yang diperoleh dari evaluasi yang telah dilaksanakan. Berikut ini merupakan hasil peningkatan rata-rata evaluasi awal (*pre test*) dan evaluasi akhir (*post test*).

Tabel 2. Hasil Peningkatan Rata-Rata *Pre Test* dan *Post Test*

No	Materi	Peningkatan Rata-Rata
1	Partisipasi Masyarakat	40,7%
2	Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Minapolitan	40,7%
3	Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna	52%
4	Pemberdayaan Sumber Daya Alam (SDA)	33,3%
5	Pemberdayaan Sumber Daya Lokal	29,6%
6	Dukungan Pengembangan Kawasan Minapolitan	18,4%
7	Peran Pemerintah Kabupaten	15%
8	Kebutuhan Teknologi Tepat Guna	14,6%
9	Kebutuhan SDA dan SDM	0%
10	Harapan Pengembangan Kawasan Minapolitan	20%

Berdasarkan gambar diagram dan tabel diatas, menunjukkan hasil peningkatan pemahaman peserta kegiatan terhadap pengembangan kawasan minapolitan dari hasil pemahaman peserta sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan dan setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Hasil tersebut diharapkan, masyarakat mampu menjalankan dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan kawasan minapolitan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan masyarakat diharapkan mampu menjalin hubungan kerjasama dengan pemerintah kabupaten sehingga kawasan minapolitan di Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus dapat berkembang dengan pesat dan kawasan minapolitan tersebut dapat bermanfaat untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi awal (*pre test*) dan evaluasi akhir (*post test*) dari kegiatan Sosialisasi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Pesisir Kotaagung dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Kabupaten Tanggamus ini dapat diketahui bahwa telah ada peningkatan rata – rata pemahaman peserta yang cukup signifikan. Kegiatan ini memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk meletakkan dasar pemahaman kepada para masyarakat Pesisir Kotaagung Kabupaten Tanggamus agar mendukung dan terlibat aktif dalam pengembangan kawasan minapolitan Kabupaten Tanggamus. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi kepada masyarakat untuk dapat menjalin hubungan kerjasama dengan pemerintah kabupaten dalam mengembangkan kawasan minapolitan di kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dan ikut berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan penulisan artikel hasil pengabdian pada masyarakat ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus yang sudah bersedia mendukung dan bersedia menjadi subjek dan objek dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diselenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, A. D. (2017). Perencanaan strategis pengembangan minapolitan (Studi di Desa Kemangi, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik). *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 43-50.
- Chilingarian, G. (1991). A review of: "Natural Resources: Allocation, Economics and Policy", Judith Rees, (New York, Routledge Chapman and Hall, 1990) \$77. 00. *Energy Sources*, 13(4), 517-517.
- Grima, A. L., & Berkes, F. (1989). Natural resources: access, rights-to-use and management. *Common property resources. Ecology and community-based sustainable development*, 33-54.
- Iqbal, M. (2007). Analisis peran pemangku kepentingan dan implementasinya dalam pembangunan pertanian. *Jurnal Litbang Pertanian*, 26(3), 89-99.
- Mahoney, J., & Goertz, G. (2006). A tale of two cultures: Contrasting quantitative and qualitative research. *Political Analysis*, 14(3), 227-249.
- Rees, J. (2017). *Natural resources: allocation, economics and policy*: Routledge.